



Strategi Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih di Desa Simorangkir Julu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

Nike Widia Purnama Telaumbanua¹, Tio R.J.Nadeak², Harisan Boni Firmando³, Mery
Silalahi⁴, Jupalman Welly Simbolon⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : niketelaumbanua11@gmail.com

Abstract. *The Salib Kasih tourist attraction is one of the leading potential tourist attractions in North Tapanuli district which offers spiritual tourism as well as natural and cultural panoramas. The purpose of this research is to determine the Development Strategy for the Salib Kasih tourist attraction. Salib Kasih is a tourist attraction created to commemorate the services of Christian missionary from Germany Ingwer Ludwig Nommensen who began his mission in Batak Land and is where Ingwer Ludwig Nommensen looked towards Rura Silindung below. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews, observation and documentation of several informants, namely the Tourism and Tourism Office and tourism business actors. Through the results of research conducted by the author, the development strategy for the Salib Kasih tourist attraction carried out by the Tourism Office is to improve facilities, add facilities, collaborate with other agencies and carry out promotions to increase the attractiveness of the Salib Kasih tourist attraction.*

Keywords: *Strategy, Development, Tourist Attractions*

Abstrak. Objek Wisata Salib Kasih yang merupakan salah satu potensi objek wisata unggulan di kabupaten Tapanuli Utara yang menawarkan wisata rohani juga panorama alam dan budaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pengembangan objek wisata Salib Kasih . Salib Kasih adalah sebuah objek wisata yang dibuat untuk mengenang jasa misionaris agama Kristen yang berasal dari Jerman Ingwer Ludwig Nommensen yang memulai misinya di Tanah Batak dan merupakan tempat Ingwer Ludwig Nommensen memandang ke arah Rura Silindung di bawahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa informan yaitu Dinas Pariwisata dan pelaku usaha wisata. Melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa strategi pengembangan objek wisata Salib Kasih yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melakukan pengembangan yaitu dengan memperbaiki fasilitas, menambah fasilitas, menjalin kerjasama dengan instansi lain, dan melakukan promosi untuk meningkatkan daya tarik objek wisata Salib Kasih.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai di perhitungkan atau diperhatikan diberbagai Negara baik Negara maju ataupun Negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang harus dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan management yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun asing dengan rasa kepuasan yang baik.

Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Wisata religi memiliki unsur agama tertentu dan bertujuan untuk memperluas wawasan keagamaan di jadikan sebagai cara untuk lebih mengenal Tuhan dan mendekatkan diri pada-Nya, seperti melakukan wisata religi ke tempat-tempat bernuansa rohani yang bisa dijadikan sebagai tempat beribadah, perenungan, dan pendekatan diri kepada Tuhan.

Dolok Siatas Barita yang menjadi lokasi objek wisata Salib Kasih sangat mudah dijangkau dan jarak nya sekitar \pm 30 menit dari kota Tarutung dengan menggunakan mobil. Selain itu, untuk menuju ke objek wisata salib kasih maka wisatawan dapat menggunakan transportasi darat seperti mobil, motor, bus, dan angkutan umum.

Latar belakang berdirinya objek wisata salib kasih adalah mengenang misi pelayananan Nommensen di tanah batak yaitu dimulai pada tahun 1863 sampai 1985. Pada tanggal 11 November 1863, Nommensen tiba di dolok Siatas Barita desa Simorangkir yang berada dipertengahan antara Lumban Baringin dan Pansurnapitu. Diatas bukit Siatas Barita Nommensen duduk di atas batu besar, sambil beristirahat menatap ke Rura Silindung yang amat indah panoramanya. Lama Nommensen terpukau dan takjub akan keindahan panorama tanah Batak. Pada saat itu, Nommensen membayangkan melihat menara gedung-gedung gereja berdiri megah di Rura Silindung dan seakan mendengar lonceng gereja yang bertalu-talu membangunkan masyarakat sekitarnya untuk beribadah kepada Tuhan.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) bekerjasama dengan gereja Nordstrand di Jerman, telah mendirikan sebuah salib diatas batu tempat missionaris Nommensen pertama kali memandang ke arah Silindung dari atas bukit Siatas Barita. Salib ini berukuran kecil saja. Salib kecil ini menjadi cikal bakal berdirinya Monumen Salib Kasih yang ada sekarang ini. Pada awalnya salib kecil yang didirikan pada tahun 1985 sangatlah sederhana, hanya terbuat dari

besi saja yang berbentuk salib. Akan tetapi, sekarang ini salib kecil itu telah dipoles rapi dengan keramik.

Pemerintah Tapanuli Utara memiliki peran penting dalam pembangunan monumen salib kasih. Dengan bantuan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tapanuli Utara sendiri, salib kasih dibangun yang memiliki tinggi 31 meter. Pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan wisatawan berpartisipasi dalam proses pengembangan salib kasih. Dinas Pariwisata Tapanuli Utara sekarang mengelola dan mengembangkan objek wisata salib kasih secara mandiri.

Melihat berbagai potensi dan kondisi yang terjadi saat ini di objek wisata salib kasih, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih di Desa Simorangkir Julu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara”.

KAJIAN TEORETIS

Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. 1 Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar (Koesoemah, 1993: 1388).

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi (David, 2004).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan pengembangan pariwisata. Manfaat yang akan diperoleh dari pengembangan pariwisata antara lain yaitu menimbulkan efek berganda dimana pariwisata memiliki efek penyebaran pada

sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor pengolahan bahan pangan, kerajinan tangan, sektor bangunan, sektor industri dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan fasilitas bagi penduduk dimana pembangunan pariwisata akan berpengaruh besar terhadap peningkatan fasilitas kehidupan masyarakat. Dengan begitu, semakin banyak fasilitas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, akan semakin banyak pula fasilitas masyarakat yang tersedia di daerah itu. Selain itu juga dapat memperluas kesempatan berusaha, salah satu tolak ukur berkembangnya pariwisata di suatu daerah adalah kedatangan wisatawan disuatu daerah tujuan wisata untuk menikmati objek/daya tarik wisata yang ditawarkan sebagai produk wisata. Ini berarti berkembangnya pariwisata di suatu daerah bermanfaat bagi peningkatan kesempatan berusaha, terutama yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Wisata Religi

Menurut Dr. Sri Bramantoro Abdinagoro (2016) wisata religi adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang bertujuan mengenal dan memahami sejarah, nilai, dan tradisi keagamaan suatu tempat dengan cara berkunjung ke tempat-tempat suci atau bersejarah.

Menurut Pendit (dalam buku Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar perdana) menyatakan bahwa wisata ziarah atau religi adalah sebagai jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat, wisata ziarah atau religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman mendalam terhadap masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Selain itu, hal ini untuk memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah dan fenomena-fenomena yang ada serta mampu menggambarkan fakta yang ada dilapangan secara baik dan apa adanya. Menurut Yusuf (2014:329) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara,serta disajikan secara naratif.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi terkait Strategi Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih di Desa Simorangkir Julu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih

Strategi pengembangan merupakan apa saja cara yang akan dilaksanakan dalam melakukan pengembangan di objek wisata tersebut, bisa melanjutkan pengembangan yang telah dilakukan ataupun pengembangan yang akan dilakukan untuk kedepannya. Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola juga akan melakukan pengembangan melalui program yang sudah direncanakan untuk mengembangkan objek wisata hutan mangrove kedepannya.

a. Memperbaiki Fasilitas

Dalam memperbaiki fasilitas sebagai tindakan perbaikan, perawatan, atau perubahan untuk lebih meningkatkan kondisi fasilitas. Tujuan dari memperbaiki fasilitas untuk menambah kenyamanan, menjaga keamanan, dan fungsi lain dari fasilitas agar bisa menarik perhatian wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara, dinas pariwisata sedang berupaya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada seperti memperbaiki jalan dan fasilitas umum berupa parkir dan toilet serta fasilitas aksesibilitas pariwisata. Fasilitas tidak hanya untuk meningkatkan tetapi juga dengan memperbaiki fasilitas dapat menghasilkan fasilitas yang baik dan terawat dan prioritas utama dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan wisatawan, hal ini juga dapat membantu mengurangi resiko kecelakaan atau hal sesuatu yang tidak diinginkan. Serta melakukan evaluasi terus-menerus terhadap fasilitas itu juga sangat penting untuk memastikan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan bukan hanya sementara.

b. Menambah Fasilitas

Dengan menambahkan fasilitas dapat meningkatkan pengalaman bagi pengunjung di objek wisata, serta pengunjung juga lebih banyak mendapatkan kenyamanan dan kesempatan untuk menikmati keindahan objek wisata. Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa menambahkan fasilitas bukannya hanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga diharapkan dapat menambah sektor pendapatan daerah secara maksimal untuk pengembangan objek wisata di masa depan dan dapat menjadikan tempat tujuan liburan bagi masyarakat dan juga wisatawan. Berdasarkan

hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dinas pariwisata berupaya untuk mengupgrade destinasi wisata salib kasih dan akan memperbaiki fasilitas atau memperbaharui fasilitas yang ada agar setiap tahunnya akan ada yang baru di salib kasih untuk meningkatkan pengembangan objek wisata salib kasih yaitu pembangunan fasilitas umum, pembangunan Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata (PKDP), pembangunan fasilitas aksesibilitas, pembangunan taman wisata olahraga dan pembangunan gedung pusat kreasi destinasi pariwisata serta pengadaan perlengkapannya.



Gambar 2 : Penambahan fasilitas di kawasan salib kasih

Sumber : instagram dispar.taput

c. Menjalin Kerjasama Dengan Instansi Lain

Mencari dana dari luar daerah untuk melakukan pengembangan objek wisata langkah penting untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut. Selain mencari dana pengelola juga perlu mencari mitra atau instansi agar tertarik untuk bekerjasama dalam pengembangan objek wisata, agar dapat memberikan dana, pengalaman, dan pengetahuan tambahan dalam melakukan pengembangan. Dari hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dinas pariwisata sedang berupaya menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk berkontribusi dalam pembangunan guest house. Menjalin kerjasama sangatlah penting untuk meringankan pembangunan dan lebih mudah dalam mencapai hasil yang lebih besar. Setelah

mendapatkan kerjasama dan dana dari pihak ketiga pentingnya untuk mengelolanya dengan baik dan benar.

d. Melakukan Promosi

Selain melakukan pengembangan pada objek wisata, melakukan promosi dan pemasaran secara efektif juga sangatlah penting untuk membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkenalkan potensi yang ada di objek wisata tersebut.



Gambar 3:

Instagram Dispar Taput



Gambar 5:

Tiktok Dispar Taput



Gambar 4:

Facebook Dispar Taput



Gambar 6:

Youtube Dispar Taput

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dinas pariwisata di atas maka dapat disimpulkan melakukan promosi bukan hanya sekedar memperkenalkan tetapi juga diharapkan dapat menarik minat investor untuk menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata. Selain itu juga dapat menciptakan minat dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi dan juga dapat mendorong investasi dalam pengembangan.

e. Melibatkan Akademisi

Dalam mengembangkan objek wisata melibatkan akademisi juga sangat penting agar dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pendidikan, penelitian, dan industri pariwisata. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas

dan keberlanjutan destinasi wisata, sambil memberikan manfaat kepada komunitas dan pengunjung.



Gambar 7 : Kegiatan Akademisi di objek wisata Salib Kasih

Sumber : Medan Pos

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa di salib kasih sudah ada kegiatan akademisi yang rutin dilakukan setiap minggunya untuk menampilkan pertunjukan budaya batak dimana kegiatan ini juga sudah terjadwal hingga bulan Februari mendatang. Melibatkan komunitas akademis dapat membantu membagikan pengetahuan budaya baik kepada pelajar maupun wisatawan dan dapat mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Hambatan dan Tantangan dalam Melaksanakan Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih

Saat melakukan pengembangan objek wisata, pasti ada banyak hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Pengembangan objek wisata sangat sering memerlukan investasi yang besar, baik dari segi infrastruktur maupun promosi, selain itu keterbatasan dana juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat untuk melakukan pengembangan, karena objek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat pengunjung untuk berwisata di objek wisata tersebut. Dari banyaknya keterbatasan bisa menimbulkan hambatan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan objek wisata, serta kurangnya komunikasi atau kurangnya kepedulian juga bisa menjadi hal yang alami dalam setiap usaha dan bisa menyebabkan hambatan.

a. Keterbatasan Dana

Dana dalam pengembangan objek wisata sangat penting, pastinya setiap objek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengembangan. Karena setiap objek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat pengunjung untuk berwisata di objek wisata tersebut. Ketika semuanya tidak terpenuhi, maka objek wisata

tersebut tidak akan banyak peminatnya, dan inilah yang menjadi masalah yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata salib kasih. . Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengembangan objek wisata salib kasih maka dinas pariwisata membutuhkan dana untuk pembangunan fasilitas dan juga event event serta pemasarannya. Dinas Pariwisata juga berusaha mencari dana dari APBN dan mencari sponsor untuk membantu mendukung setiap kekurangan kekurangan yang ada terlebih di bagian keuangan atau dana.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di suatu objek wisata mencakup semua orang yang terlibat dalam mengelola, memelihara, dan menyediakan layanan di suatu destinasi wisata. Sumber daya manusia di objek wisata menjadi kunci untuk memberikan layanan yang berkualitas dan memastikan keberlanjutan operasional. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan objek wisata sumber daya manusia berperan penting dan sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas suatu objek wisata yang yang diharapkan dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan, seperti keramahan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan pemahaman tentang objek wisata serta kebutuhan wisatawan. Dalam pengelolaan objek wisata yang efektif memerlukan SDM yang mampu merencanakan, mengelola, dan memelihara infrastruktur serta lingkungan disekitar objek wisata, termasuk manajemen kebersihan, perawatan, dan perlindungan lingkungan. Sumber daya manusia yang terampil dapat berperan dalam pengembangan produk wisata yang baru dan berinovasi, dapat mengidentifikasi peluang pengembangan baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Strategi pengembangan sangat penting terhadap pengembangan wisata, termasuk objek wisata salib kasih di Tapanuli Utara. Melalui strategi pengembangan berbagai potensi yang ada diwisata dapat dimaksimalkan untuk melakukan pengembangan wisata. Dimana strategi pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata salib kasih yaitu: (1) memperbaiki fasilitas agar dapat meningkatkan kondisi fasilitas dan menambah kenyamanan, menjaga keamanan dan juga bisa menarik perhatian wisata yang berkunjung ke objek wisata

salib kasih. (2) menambah fasilitas dapat meningkatkan pengunjung dan menjadi investasi yang bermanfaat untuk pengembangan yang berkelanjutan. (3) mencari dana dan bekerjasama dengan instansi lain untuk membantu dan memastikan bahwa pengembangan objek wisata berdampak untuk menjalankan pengembangannya. (4) melakukan promosi bukan hanya sekedar memperkenalkan tetapi juga diharapkan dapat menarik minat infestor untuk menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata. Selain itu juga dapat menciptakan minat dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi dan juga dapat mendorong investasi dalam pengembangan. (5) melibatkan akademisi dapat membantu membagikan pengetahuan bagi pelajar dan juga wisatawan dan dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan suatu objek wisata sangat penting. Karena semakin banyaknya sarana dan prasarana maka kualitas objek wisata tentunya akan semakin baik. Dalam pengembangan objek wisata salib kasih sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh.

Suatu objek wisata pada umumnya memiliki sejumlah potensi daya tarik, daya tarik berupa alam, budaya, dan buatan. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Dengan melakukan pengembangan yang tepat, objek wisata salib kasih ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan, memperluas dan memperpanjang waktu wisatawan berkunjung juga bisa meningkatkan minat wisatawan.

Saran

Berdasarkan dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pengelola objek wisata Salib Kasih yaitu :

1. Objek wisata salib kasih memiliki daya tarik yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Diharapkan kepada dinas pariwisata lebih aktif lagi dalam mengembangkan objek wisata salib kasih dan lebih memperkenalkan wisata ini melalui promosi media sosial sehingga wisatawan dapat melihat dan tertarik terhadap keindahan yang dimiliki objek wisata hutan mangrove melalui promosi.
2. Diharapkan kepada pengelola agar memberikan beberapa plang agar membantu wisatawan saat berada di objek wisata salib kasih, seperti plang yang menunjukkan bahwa ada kendaraan motor yang bisa mengantar sampai ke atas objek wisata salib kasih.

3. Diharapkan pemerintah simorangkir julu membantu dan memberi dukungan dalam proses perencanaan dalam bidang pengembangan objek wisata salib kasih dan ikut berpartisipasi atau berkontribusi dalam pengembangan objek wisata serta membantu meningkatkan daya tarik khususnya dalam pengembangan objek wisata salib kasih di Tapanuli Utara. Untuk terwujudnya suatu destinasi wisata dan ikut serta dalam pengembangan dan menjaga potensi-potensi wisata, serta menjaga kelestarian lingkungan, guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, S.W.1996. Manajemen Strategik. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Boedianto, L. P. 2015. "Strategi pengembangan bisnis pada depot selaris dengan pendekatan business model canvas".Agora, 3(2): 292-301.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. 2020."Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam". Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1): 225-237.
- David, F R. 2004. Manajemen Strategis Konsep-Konsep. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- David, F. R. 2011. Strategic Manajemen. Manajemen Strategis, Konsep. Jakarta. Salemba empat.Edisi 12 Buku 1.
- Fauzi, T. H. 2017. Manajemen Strategik. Bandung. Universitas Pasundan Press.
- Fazriyah, I. N. 2020. Analisis Metode Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (Doctoral dissertation). Bandung. Fkip Unpas.
- Gagne dan Brings dalam Warsita. 2003. TeoriPengembangan. Surabaya
- Kamilia, N., & Setiyarini, T. 2021. "Strategi Pengembangan Produk Melalui Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Pada Industri Rumahan Kerupuk Udang Kwanyar". Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 1(3).
- Nababan Leo. 2012. Mahasiswa Pejuang, Pejuang Mahasiswa. Jakarta: Lunar Indigo. Hutapea, Imanda. 2015. Wisata Salib Kasih (Studi Etnografi Mengenai Wisata Religi Di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara).Medan.Universitas Sumatera Utara.
- Pendit, Nyoman S. 2006. Ilmu Pariwisata. Jakarta. PT Pradnya Paramita.
- Rosadi, Dedi. 2011. "Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008- 2010)".Semarang.Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

- Rusadi, S. & Wedayanti, M. D. 2019. "Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata". *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2): 16-21.
- Sadono, D., Adiwibowo, S., Dharmawan, A. H., & Tonny, F. 1991. "Dampak pariwisata terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di pedesaan: kasus di daerah wisata Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat". Pusat Studi Pembangunan, Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor.
- Setyosari Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sitanggang, Jhonson, and Ardina Sari. 2020, "Analisis Strategi Bisnis Radio Kisi Fm Bogor Untuk Menghadapi Persaingan dalam Era Digital". *Tinjauan Pustaka*: 40.
- Suaedi, F. 2019. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Airlangga University Press.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang. Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandi, and A. Diana. 2020. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta. Andi.
- Umar, H. 2011. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodasih, R. W. K., & Satpatmantlya, K. 2022. "ANALISIS STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING PADA UMKM FASHION HIJAB MODISTE". *Cakrawala Ilmiah*, 1(11): 2679-2688.